PERUBAHAN FUNGSI DAN BENTUK HUNIAN DI MASA PANDEMI

Anisa[1,*], Finta Lissimia[2], Ratna Dewi Nur'aini[3], Ashadi[4], Munirah Binti Radin Mohd Mokhtar[5]

[1,2,3,4] Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat 10510
[5]Architecture, Planning and Surveying Universiti Teknologi Mara, Perak Malaysia
**anisa@umj.ac.id*

Diterima: 19-10-2021 Direview : 27-10-2021 Direvisi : 25-11-2021 Disetujui: 06-12-2021

ABSTRAK. Pandemi COVID-19 mulai muncul pada akhir tahun 2019. Hal ini berpengaruh terhadap perubahan tatanan dalam berbagai kehidupan. Salah satu penyebab dari perubahan tatanan ini adalah karena semua kegiatan yang pada awalnya dilakukan di luar rumah, berubah total dengan sistem *Work From Home* (WFH) dan Belajar Dari Rumah (BDR) menjadi kegiatan yang dilakukan di dalam rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan perubahan fungsi dan bentuk ruang hunian di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sesuai dengan tujuannya untuk melihat perubahan bentuk dan fungsi hunian sederhana. Perubahan bentuk dilakukan dengan mengamati bentuk dan fungsi sebelum dan sesudah pandemi, mengamati keadaan saat pandemic dan melakukan wawancara untuk mengetahui bentuk dan fungsi sebelum pandemic. Pengumpulan data dilakukan dengan cara purposive sampling pada 13 rumah dengan luasan kecil, sedang, dan besar.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya perubahan yang terjadi pada rumah di sebabkan oleh pandemi yang terjadi.Perubahan tersebut ditemukan pada bertambahnya aktivitas yang terjadi pada ruang.Sedangkan bentuk ruang dan rumah tidak mengalami perubahan.Penambahan aktivitas ini disebabkan karena adanya WFH (bekerja dari rumah) dan BDR (belajar dari rumah), yang merupakan dua aktivitas tambahan yang muncul selama pandemic. Temuan lain dari penelitian ini adalah dua ruang yang digunakan oleh pengguna untuk melakukan kegiatan selama pandemic yaitu ruang tamu dan kamar. Ruang tamu digunakan sebagai tempat belajar daring bagi pengguna usia SD, namun untuk pengguna usia SMA dan kuliah kegiatan BDR/kuliah daring dilakukan di dalam kamar. Sedangkan orangtua melakukan kegiatan WFH lebih banyak di kamar karena membutuhkan ketenangan dan privasi.

Kata kunci: Perubahan, fungsi dan bentuk, hunian

ABSTRACT. *The COVID-19 pandemic began to emerge at the end of 2019. This condition affects changes in the order of different lives. One of the causes of this change is that all activities that were originally carried out outside the home have completely changed with the Work From Home (WFH) and Learning From Home (BDR) systems into activities carried out at home. This study aims to identify and describe changes in the function and form of residential spaces during the pandemic. This study uses a qualitative descriptive method following its purpose to see changes in the form and function of simple dwellings. Changes in the form are carried out by observing the form and function before and after the pandemic, observing the situation during the pandemic, and conducting interviews to find out the form and function before the pandemic. Data were collected by purposive sampling on 13 houses with small, medium, and large areas.*

The result of this study is that changes occurred in the house caused by the pandemic. These changes were found in the increased activity in the room. Meanwhile, the shape of the room and place did not change. This additional activity was due to the existence of WFH (working from home). And BDR (study from home) are two different activities that have emerged during the pandemic. Another finding from this study is that users use two spaces to carry out activities during the pandemic: the living room and the bedroom. The living room is used as an online learning place for elementary school-age users, but for high school and college-age users, BDR / online lecture activities are carried out in the room. Meanwhile, parents do WFH activities more in the room because they need peace and privacy.

Keywords: *Change, function and form, residence*

PENDAHULUAN

Hunian merupakan tempat dimana seluruh anggota keluarga akan melakukan kegiatannya. Seperti halnya bangunan yang lain, hunian juga harus dapat digunakan secara fungsional dan juga memenuhi kenyamanan demi kelancaran kegiatan di dalamnya. Pandemi COVID-19 yang mulai muncul di akhir tahun 2019 ini merubah tatanan yang sudah ada dalam berbagai kehidupan. Tatanan yang berubah mendadak ini meliputi seluruh aspek keseharian manusia. Dapat kita lihat mulai dari pekerjaan, pendidikan, bahkan jual beli mengalami perubahan. Salah satu penyebab turunan dari perubahan karena COVID ini adalah karena semua kegiatan yang awalnya dilakukan diluar rumah, berubah total karena WFH dan BDR menjadi kegiatan di dalam rumah. Hal ini terjadi karena untuk mengurangi dampak penyebaran virus, manusia diminimalisir untuk bertemu dan berkumpul.

Kegiatan belajar mengajar yang tadinya dilakukan di sekolah, berubah 100% menjadi kegiatan belajar di dalam rumah. Kelas fisik berubah menjadi kelas virtual. Kegiatan belajar yang tadinya di sekolah dari pagi hingga sore, menjadi kegiatan sekolah di dalam rumah. Bukan lagi bertemu guru/pengajar secara langsung melainkan bertemu guru/pengajar melalui layar komputer. Kegiatan bekerja yang awalnya di kantor, juga berupah 180 derajat menjadi bekerja di rumah. Jika dalam kondisi normal, aktivitas pagi bersama di rumah kemudian dilanjutkan dengan beraktivitas di luar rumah maka dalam kondisi pandemic aktivitas pergi bekerja menjadi tidak ada.

Kegiatan belajar mengajar dan bekerja tersebut merupakan bukti nyata perubahan mendadak yang terjadi di masa pandemic yang berhubungan secara langsung dengan hunian. Pada hunian sederhana secara umum tidak di setting adanya ruang belajar dan ruang kerja, karena dua kegiatan tersebut lebih banyak dilakukan di luar rumah. Belajar di rumah dimasa normal dilakukan biasanya di kamar pada malam hari sebagai persiapan untuk sekolah keesokan harinya. Bekerja di rumah dimasa normal hanya dilakukan sebagai persiapan untuk pekerjaan keesokan harinya. Sehingga hal ini menyebabkan di hunian sederhana tidak ditemukan ruang kerja. Sedangkan ruang belajar di hunian sederhana biasanya menyatu dengan kamar.

Hal tersebut diatas melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian berkaitan dengan perubahan bentuk dan fungsi ruang hunian sederhana pada masa pandemi. Tata ruang hunian sederhana awalnya didesain hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam ruang. Kebutuhan dasar dalam ruang yang diwadahi adalah kegiatan menerima tamu, istirahat, memasak, berkumpul keluarga dan kegiatan bebersih diri. Tidak tercantum dalam definisi bahwa ada ruang di hunian sederhana itu digunakan untuk bekerja dan untuk belajar secara formal. Karena itulah karena ada perubahan kegiatan atau lebih tepatnya penambahan kegiatan secara mendadak yang menjadikan perubahan pada bentuk dan fungsi ruang pada hunian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, dan mendeskripsikan perubahan fungsi dan bentuk ruang hunian sederhana di masa pandemi. Sesudah melakukan penelitian ini diharapkan ada temuan berkaitan dengan fungsi dan bentuk ruang yang disesuaikan dengan kondisi pandemi sehingga hunian tetap menjadi satu-satunya tempat yang nyaman untuk semua aktivitas manusia.

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memperkaya pengetahuan di bidang arsitektur perilaku khususnya berkaitan dengan ruang hunian yang disesuaikan dengan kondisi pandemic.Sedangkan manfaat secara praktis penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan masukan pada desain khususnya desain hunian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada hunian dengan melihat kondisi sebelum dan ketika pandemi.Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yaitu rekaman hasil observasi dan wawancara terhadap hunian yang mengalami perubahan dengan adanya pandemic COVID-19.Materi yang diteliti meliputi materi fisik dan nonfisik.Materi fisik yang dikumpulkan dan dianalisis meliputi perekaman kondisi fisik dan perubahan hunian, sedangkan materi nonfisik meliputi aktivitas dan fungsi ruang sebelum dan ketika pandemic terjadi.

Pengumpulan data dilakukan secara *purposive sampling* yaitu mengambil data secara bertujuan. Dari kasus yang diambil tersebut kemudian dilakukan pengamatan dan wawancara serta analisis per kasus.

Berdasarkan temuan sementara kasus 1 kemudian diambil kasus 2 dan dilakukan proses yang sama sampai mendapatkan analisis sementara dan temuan. Proses analisis dilakukan 2 tahap. Pertama, analisis dilakukan ketika melakukan identifikasi dan deskripsi per-kasus, dimana pada tahap ini adalah analisis dan temuan sementara per-kasus. Kedua. Analisis dilakukan sesudah semua kasus selesai dilakukan, dan tahap analisis kedua inilah yang menjadi dasar penafsiran serta penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis tahap 1 dapat dirinci sebagai berikut : (1) Identifikasi dan deskripsi perubahan bentuk dan fungsi sebelum pandemic; (2) identifikasi dan deskripsi perubahan bentuk dan fungsi di masa pandemic.

Jumlah kasus yang didapatkan secara *purposive sampling* sebanyak 13 kasus hunian yang tersebar di Jadebotabek dengan rentang luasan dari kecil hingga besar. Dari 13 kasus tersebut semua mengalami perubahan dikarenakan pandemi, sehingga menjadi kasus yang layak untuk diteliti. Secara umum data kasus yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

***Tabel 1**. Kasus Penelitian*

Kasus	Luas Rumah	Lokasi	Jumlah pengguna
K1	32,5 m^2	Bogor	2
K2	36 m^2	Depok	6
K3	45 m^2	Depok	5
K4	49,2 m^2	Depok	2
K5	66 m^2	Depok	3
K6	61,41 m^2	Depok	4
K7	51,75 m^2	Jakarta	4
K8	91,5 m^2	Bogor	2
K9	130 m^2	Jakarta	4
K10	102 m^2	Jakarta	3
K11	40 m^2	Bogor	6
K12	48 m^2	Bekasi	4
K13	84 m^2	Bekasi	3

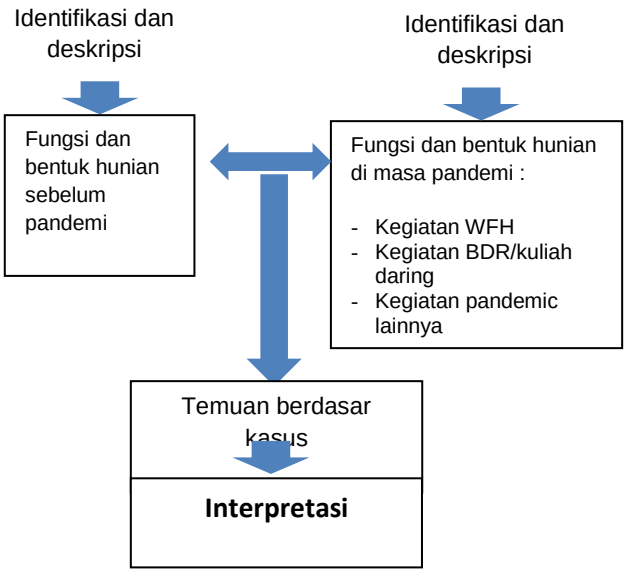

Gambar 2. Proses Analisis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur dan Pandemi

Pada masa pandemi ini pemerintah Indonesia harus mengeluarkan kebijakan melakukan *social distancing* dan pembatasan sosial yang berdampak terhadap aktivitas pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan sebutan Belajar Dari Rumah (BDR/SFH). Tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar harus mengatasi *mood* anak, mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, serta harus membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar (Astuti & Harun, 2021). Peran orang tua dalam kegiatan kegiatan belajar dari rumah adalah mendampingi sekaligus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas dari guru. Kolaborasi antara orang tua dan guru harus kompak dan perlu perencanaan yang baik sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi efektif (Ayuni et al., 2021). Keluarga memiliki fungsi menghadapi dan mencegah penyebaran wabah penyakit dan menerapkan gaya hidup sehat (Yuliati, 2021).

Menurut Hendraningsih, dkk (1992) dalam Simbolon (2020), fungsi dalam arsitektur berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas manusia. Bangunan fungsional dapat memenuhi kebutuhan keseluruhan aktivitas manusia dengan baik dan sesuai sasaran. Rumah merupakan bangunan yang dirancang sebagai tempat kediaman sekaligus sebagai tempat pembinaan keluarga. Selain itu oleh sebagian besar masyarakat, rumah juga berfungsi sebagai tempat usaha seperti

warung, toko, salon, dan usaha lainnya untuk menambah penghasilan keluarga (Budihardjo, 1994). Rumah juga didefinisikan oleh Rapoport (1969) sebagai proses bermukim yang dipengaruhi oleh aktivitas dan pola perilaku penghuninya. Perubahan desain terhadap rumah akan terjadi ketika penghuni merasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitas di dalamnya.

Pembatasan COVID 19 mengubah tempat kerja, belajar, perdagangan, dan rekreasi.Arsitektur harus dapat melakukan adaptasi dengan perubahan ini.Adopsi yang dipercepat dari teknologi online, digital, dan jarak jauh telah memaksa disiplin lingkungan binaan untuk dapat merespon dengan segera (Maturana et al., 2021).

Sejak pandemi COVID-19, slogan “Stay at home” diarahkan supaya individu maupun kelompok untuk keluar rumah hanya untuk keperluan yang sangat mendesak.Sehingga muncullah beberapa perubahan terkait dengan perubahan pada hunian manusia.yang memiliki efek penting pada perilaku dan gaya hidup pengguna. Termasuk dalam perubahan ini adalah perubahan pada aktivitas kehidupan sehari-hari individu seperti bekerja, hiburan, tidur, makan, pertemuan keluarga dan komunikasi dengan orang lain melalui kehampaan virtual dan akumulasi dalam kerangka keruangan tertentu dan terbatas pada tataran ruang/ komponen/sumber bahan. Pada akhirnya perubahan tersebut mempengaruhi perubahan perilaku (Bettaieb & Alsabban, 2021).

Perubahan Fungsi dan Bentuk

Suatu lingkungan dapat mengalami perubahan bentuk dan fungsi. Proses perubahan dapat berhubungan dengan aktivitas sosial budaya masyarakat. Perubahan fisik suatu lingkungan akan dipengaruhi oleh perubahan non fisik yang meliputi perubahan sosial dan budaya masyarakat, perubahan politik dan ekonomi (Susanti et al., 2018).

Perubahan fisik dipengaruhi oleh faktor perubahan non fisik berupa perubahan budaya penghuni atau masyarakat itu sendiri, perubahan sosial, dan perubahan ekonomi dan politik. Sehingga, makna transformasi adalah suatu proses perubahan secara bertahap dari suatu bentuk menjadi bentuk baru yang dipengaruhi oleh faktor fisik maupun faktor non fisik yaitu berupa perubahan budaya, sosial, ekonomi, dan politik dengan mempertimbangkan aspek ruang dan waktu (Susanti et al., 2018).Transformasi didefinisikan sebagai penambahan, pengurangan, dan perpindahan dari suatu elemen primer pada lingkungan binaan (Habraken, dalam Sesotyaningtyas et al., 2015).

Sedangkan menurut Alexander (1987), beberapa hal yang dapat diamati dalam proses perubahan lingkungan adalah: (1) Perubahan terjadi sedikit demi sedikit atau menerus; (2) Perubahan tidak dapat diduga dan diketahui kapan dimulai dan kapan berakhir, tergantung pada kekuatan yang melatarbelakangi; (3) Proses perubahan tidak berlangsung secara bertahap tetapi komprehensif dan berkesinambungan; (4) Perubahan mempunyai kaitan erat dengan sistem nilai populasi pendukungnya. Konteksnya dalam penelitian ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alexander bahwa yang diamati dalam proses ini adalah perubahan yang tidak dapat diduga dan diketahui kapan dimulai dan kapan berakhir. Karena pandemic ini merupakan hal yang diluar dugaan dan perkiraan. Seperti yang diungkapkan oleh Megahed & Ghoneim (2021), Pandemi COVID-19 adalah kejutan besar, tetapi berita positifnya adalah pentingnya peran ilmiah dalam masyarakat meningkat. Arsitektur berurusan dengan desain hasil penelitian rekayasa interdisipliner dan teknologi terintegrasi.

Sedangkan menurut teori Habraken, transformasi dapat diamati berdasarkan tatanan bentuk, tatanan teritori, dan tatanan budaya. Transformasi yang diamati berdasarkan perubahan tatanan budaya, lebih memfokuskan pada hal-hal yang bersifat implisit. Hal-hal implisit tersebut seperti perubahan pola pikir, cara pandang, perubahan perilaku masyarakat, hingga timbulnya kesepakatan-kesepakatan di antara masyarakat (Sesotyaningtyas et al., 2015).

Tema Temuan dan Penafsiran Perubahan Fungsi dan Bentuk Hunian

Bagian ini merupakan analisis akhir yaitu berupa penafsiran atas identifikasi yang telah dilakukan.Identifikasi dilakukan pada 13 kasus terpilih yang meliputi rumah tipe kecil, sedang, dan besar untuk diteliti fungsi dan bentuk ruang sebelum dan masa pandemi. Bagian ini akan menafsirkan perubahan fungsi yang terjadi, beserta penafsiran ruang yang berubah fungsi serta faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Pembahasan ini akan dimulai dari rumah tipe kecil (3 Kasus), rumah tipe sedang (4 kasus) dan rumah tipe besar (6 kasus) dengan menafsirkan terlebih dahulu

ruang yang selalu ada pada rumah-rumah tersebut.
Berdasarkan analisis pada rumah tipe kecil K1 dapat disederhanakan data ruang bahwa ada satu ruang yang bertambah fungsi dari kamar sebagai tempat istirahat menjadi kamar sebagai tempat istirahat dan kuliah daring. Posisi kuliah di dalam kamar dengan bantuan meja portable.Bertambah fungsi ini disebabkan karena ibu sejak pandemic melakukan kuliah secara daring. K2 juga mempunyai satu ruang yang bertambah fungsi yaitu dari ruang tamu sebagai tempat menerima tamu menjadi ruang tamu sebagai menerima tamu dan sekolah daring. Posisi sekolah dari rumah/BDR/PJJ secara daring di ruang tamu menggunakan meja portable.Perubahan fungsi ini terjadi karena anak yang berusia sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh.Pada K2 teras yang awalnya digunakan menerima tamu laki-laki, pada masa pandemic digunakan menerima tamu laki-laki dan perempuan, sehingga tidak ada tamu yang masuk ke dalam rumah.K11 yang berukuran 40 m2 mempunyai aktivitas belajar daring 3 orang anak yang dilakukan di teras dan ruang tamu menggunakan meja portable. Sehingga dapat disimpulkan ada 2 ruang yang mengalami perubahan berupa fungsi yang bertambah yaitu teras depan dan ruang tamu. Sedangkan ruang lain tetap. Anak-anak tidak belajar di kamar karena memerlukan pengawasan dan bantuan dari orangtua untuk proses belajar daring.

Pada rumah yang termasuk dalam kategori tipe kecil (<45 m2), dapat ditafsirkan bahwa ruang yang selalu ada meliputi : teras, ruang tamu, kamar, dapur, kamar mandi. Sedangkan ruang lainnya seperti gudang dan ruang makan tidak selalu ada.Halaman menjadi kelengkapan ruang luar yang tetap dipertahankan keberadaannya selama pandemi.Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 ? bahwa ruang yang bertambah fungsinya pada rumah tipe kecil adalah teras, ruang tamu dan kamar.

Ruang tamu digunakan sebagai tempat beajar daring terutama untuk anak usia sekolah SD-SMP, sedangkan kamar tidur digunakan untuk kuliah daring. Sedangkan teras yang merupakan bagian terdepan dari rumah digunakan sebagai tempat menerima tamu dan kegiatan belajar.Berdasarkan hal ini dapat ditafisrkan juga bahwa ruang yang bertambah fungsinya secara umum adalah ruang tamu yaitu ruang publik yang ada di hunian tipe kecil.Teras secara teori merupakan ruang antara yang menghubungkan antara ruang dalam dengan ruang luar ternyata di masa pandemic menjadi ruang yang banyak digunakan.

Tema temuan pada perubahan hunian tipe kecil adalah; (1) perubahan yang terjadi disebabkan karena bertambahnya fungsi dan kegiatan pada hunian, sehingga dapat dinyatakan bahwa perubahan tersebut adalah bertambahnya fungsi, bukan berubahnya fungsi; (2) Ruang yang mengalami perubahan berupa bertambahnya fungsi adalah ruang tamu, teras, dan kamar tidur; (3) Fungsi baru yang ada di masa pandemic adalah belajar dari rumah/PJJ/BDR dan bekerja dari rumah/WFH; (4) Perubahan ini tidak menyebabkan adanya perubahan bentuk ruang maupun perabot, karena pengguna akan memaksimalkan perabot yang ada atau menambahnya dengan perabot portable sehingga tidak menambah perabot asli di masa sebelum pandemi

***Tabel 2**. Tabel Analisis Perubahan Fungsi pada Hunian Tipe Kecil*

Nama bagian Rumah	K1			K2			K11		
	Fungsi bertambah	Fungsi tetap	Fungsi berubah	Fungsi bertambah	Fungsi tetap	Fungsi berubah	Fungsi bertambah	Fungsi tetap	Fungsi berubah
Teras		√			√		√		
Ruang Tamu		√		√			√		
Kamar Tidur	√				√			√	
Dapur		√			√			√	
Kamar mandi		√			√			√	
Halaman		√			√			√	

(Sumber : Analisis, 2021)

Pembahasan berikut pada rumah tipe sedang yang diteliti yaitu K3, K4, K7 dan K12.Rumah tipe sedang merupakan rumah yang berukuran antara 45 m2 sampai 54 m2. Berikut akan dipaparkan terlebih dahulu perubahan yang terjadi perkasus dan dilakukan interpretasi. Berdasarkan analisis K3 dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 3 ruang yang bertambah fungsi sejak pandemi. Bertambahnya fungsi

disebabkan karena Bapak dan Ibu menjalani full WFH, dan anak menjalani BDR (Belajar Dari Rumah) secara daring/online. Ketiga ruang tersebut adalah teras, ruang tamu, dan kamar utama (kamar 1).Ibu dan Bapak menggunakan kamar utama sebagai tempat melakukan WFH, dalam kondisi tertentu (misal karena jenuh dan mencari suasana baru) terkadang ibu berpindah tempat melakukan WFH di ruang tamu.

Anak-anak melakukan BDR daring di ruang tamu dan teras serta halaman depan. Apabila di teras/halaman depan, anak-anak BDR menggunakan meja portable. Sedangkan jika BDR di ruang tamu, anak-anak bisa memilih duduk di meja belajar atau duduk di bawah dan menggunakan meja portable.Ruang yang mengalami bertambah fungsi adalah teras, ruang tamu, dan kamar tidur utama.Anak-anak menggunakan teras dan ruang tamu, sedangkan orangtua menggunakan kamar dan ruang tamu untuk WFH.

Kasus penelitian lainnya (K4) berdasarkan analisis ditemukan ada satu ruang yang bertambah fungsi sejak pandemi. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak sebagai staf pengajar melakukan proses belajar mengajar secara daring. Kegiatan ini dilakukan di kamar belakang karena kamar ini tempat yang relatif tenang dibanding ruang lain di rumah ini. Secara bentuk rumah ini tidak mengalami perubahan karena bapak melakukan kegiatan dengan bantuan meja *portable*. Kasus rumah tipe sedang lainya (K7) yang terletak di Jakarta, mendapatkan hasil analisis ada satu ruang yang bertambah fungsi pada masa pandemi.Namun pada rumah ini tidak ada kegiatan belajar daring maupun kegiatan bekerja dari rumah/WFH.Kegiatan berkaitan dengan pandemi yang ditemukan adalah adanya sebagian ruang tamu yang disekat menjadi sebuah kamar.Kamar ini digunakan sebagai tempat isolasi.

Kasus terakhir untuk rumah tipe sedang (K12) terletak di Bekasi, ditemukan ada dua ruang yang bertambah fungsi sejak pandemic.Bertambahnya fungsi disebabkan karena ada dua anak yang bertambah aktivitasnya.Anak sulung laki-laki sudah bekerja dan kuliah, sejak pandemic kuliah secara daring.Sedangkan anak bungsu laki-laki masih SMA dan bersekolah secara daring.Anak bungsu menggunakan meja belajar yang ada di dalam kamar, sehingga dapat dinyatakan kamar anak sebagai ruang yang bertambah fungsinya.Sedangkan anak sulung kuliah dan bekerja dari rumah menggunakan meja ruang tamu.

Tema temuan pada perubahan hunian tipe sedang ada 3 yang sama dengan tipe kecil. Sedangkan 1 temuan berbeda, dan berikut uraiannya : (1) perubahan yang terjadi disebabkan karena bertambahnya fungsi dan kegiatan pada hunian, sehingga dapat dinyatakan bahwa perubahan tersebut adalah bertambahnya fungsi, bukan berubahnya fungsi; (2) Ruang yang mengalami perubahan berupa bertambahnya fungsi adalah ruang tamu, teras, dan kamar tidur; (3) Fungsi baru yang ada di masa pandemic adalah belajar dari rumah/PJJ/BDR dan bekerja dari rumah/WFH serta isolasi mandiri; (4) Perubahan ini tidak menyebabkan adanya perubahan bentuk ruang maupun perabot, karena pengguna akan memaksimalkan perabot yang ada atau menambahnya dengan perabot portable sehingga tidak menambah perabot asli di masa sebelum pandemi.

***Tabel 3**. Tabel Analisis Perubahan Fungsi pada Hunian Tipe Sedang*

Nama bagian Rumah	K3			K4			K7			K12		
	berta mbah	tetap	Beru bah	berta mbah	tetap	Beru bah	berta mbah	tetap	Beru bah	berta mbah	tetap	Beru bah
Teras	√				√			√			√	
Ruang Tamu	√				√		√			√		
Kamar Tidur	√			√				√		√		
Dapur		√			√			√			√	
Kamar mandi		√			√			√			√	
Halaman		√			√			√			√	

(Sumber : Analisis, 2021)

Perubahan Fungsi dan Bentuk Ruang pada Rumah berukuran Besar > 54 m2 ditemukan pada 6 kasus yang diteliti.Kasus tersebut tersebar ada di Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi yaitu kasus K5, K6, K8, K9, K10, dan K13.Penelitian pada Kasus 5 (K5) didapatkan temuan bahwa ada dua ruang yang mengalami perubahan.Satu ruang mengalami

perubahan fungsi dan satu ruang lainnya mengalami fungsi yang bertambah.Bertambahnya fungsi disebabkan karena adanya kegiatan belajar daring dan bekerja dari rumah.Ruang yang bertambah fungsi adalah ruang tamu.Pada kondisi awal, ruang tamu ini difungsikan sebagai ruang keluarga dan ruang makan sedangkan menerima tamu dilakukan di teras.Sejak pandemic, pada ruang tamu tidak hanya digunakan untuk ruang berkumpul keluarga dan makan saja tetapi juga digunakan untuk PJJ anak dan WFH bapak. Ruang yang berubah fungsi adalah 1 buah ruang yang terletak di atas dapur yang awalnya sebagai kamar anak sulung namun sejak pandemic digunakan sebagai tempat take foto dan video karena anak sulung saat ini sedang kuliah di luar kota.

Berdasarkan analisis rumah kasus 6 terdapat temuan tiga ruang yang mengalami perubahan yaitu bertambahnya fungsi selama pandemic.Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak, ibu dan adik perempuan menjalani WFH.Ketiga ruang tersebut adalah ruang tamu, kamar 1 dan kamar 2.Bapak menggunakan ruang tamu dengan bantuan meja portable jika sedang WFH.Ibu memilih WFH di kamar menggunakan meja belajar yang awalnya digunakan untuk mempersiapkan bahan sebelum mengajar maupun melakukan koreksi tugas dan gambar.Sedangkan adik perempuan melakukan WFH di kamar dengan meja portable.Pada kasus rumah besar lainnya (K8), terdapat satu ruang yang mengalami perubahan yaitu ruang tamu.Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak menjalani WFH, yaitu mempersiapkan bahan ajar dan mengajar secara daring.Bapak melakukan kegiatannya ini pada meja kerja yang diletakkan di bagian ruang tamu.

Kasus 9 adalah rumah besar 2 lantai yang dihuni oleh 5 orang. Sejak pandemic terdapat beberapa perubahan, antara lain pada ruang tamu, teras, dan ruang keluarga. Ruang tamu yang aslinya digunakan untuk menerima tamu, sejak pandemic digunakan juga untuk meletakkan sepeda motor karena jarang ada tamu yang datang. Teras yang awalnya digunakan untuk menyimpan sepeda motor, sejak pandemic digunakan untuk kegiatan bersantai bersama keluarga.Ruang lain yang mengalami perubahan adalah ruang keluarga, yang bertambah fungsi menjadi ruang belajar daring. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak menjalani full WFH/mengajar daring dan Ibu terkadang WFH, sedangkan anak bersekolah dan kuliah secara daring. Ketiga ruang yang dimaksud adalah kamar tidur utama, kamar tidur 1, dan ruang keluarga.Ibu dan Bapak menggunakan kamar utama sebagai tempat melakukan WFH, sedangkan anak sekolah (TK) secara daring dilakukan di ruang keluarga. Anak yang kuliah akan melaksanakan kuliah daring di dalam kamar.

Pada kasus 10, rumah yang terdiri dari 2 lantai dan dihuni oleh 3 orang, Bapak dan ibu menggunakan meja ruang makan untuk WFH dan mengajar. Selain di ruang makan, ibu dan bapak juga menggunakan meja di kamar atas (kamar depan maupun kamar tengah). Sedangkan anak karena masih sekolah TK, belajar daring pindah-pindah antara ruang tamu, dan kamar atas menyesuaikan dengan ibu dan bapaknya bekerja dimana, karena usia TK sekolah daring masih harus dalam bimbingan bapak ibunya. Berdasarkan survey dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 4 ruang yang bertambah fungsi sejak pandemi. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak dan Ibu menjalani full WFH, dan anak menjalani BDR (Belajar Dari Rumah) secara daring/online. Ruang tersebut adalah ruang makan, ruang tamu, dan kedua kamar di atas.Dapat disimpulkan bahwa ruang yang bertambah fungsinya adalah Ruang makan, dan Ruang tidur di lantai 2.Kasus penelitian rumah tipe besar yang terakhir berlokasi di Babelan Bekasi Utara (K 13) dengan ukuran lahan 140 m2 dan luas rumah 84 m2 . Rumah ini didiami oleh 3 orang yaitu bapak ibu dan 1 orang anak masih bayi.Selama pandemi tidak ada perubahan layout furniture di rumah.Hanya perubahan fungsi ruang. Ruang makan kadang digunakan utk *meeting online* dengan memanfaatkan *background* dinding.

Tabel 4. *Tabel Analisis Perubahan Fungsi pada Hunian Tipe Besar*

Nama bagian	K5			K6			K8			K9			K10			K13		
Rumah	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Teras		√						√				√		√			√	
Ruang Tamu	√			√			√					√	√				√	
Kamar Tidur 1		√		√				√		√				√			√	
Kamar Tidur 2		√		√				√		√			√				√	
Kamar Tidur 3			√					√			√		√				√	
Ruang keluarga		-								√				-			√	
Ruang Makan		-			√			√			√		√			√		
Dapur		√			√			√			√			√			√	
Kamar mandi		√			√			√			√			√			√	
Halaman		√			√			√			√			√			√	

(Sumber : Analisis, 2021)

Keterangan :
1. Fungsi Bertambah
2. Fungsi Tetap
3. Fungsi Berubah

Tema temuan pada perubahan hunian tipe besar adalah : (1) perubahan yang terjadi disebabkan karena bertambahnya fungsi dan kegiatan pada hunian, sehingga dapat dinyatakan bahwa perubahan tersebut adalah bertambahnya fungsi, bukan berubahnya fungsi. Hal ini ditemukan juga pada tipe kecil dan tipe sedang; (2) Ruang yang mengalami perubahan berupa bertambahnya fungsi adalah ruang tamu, teras, kamar tidur; ruang makan dan ruang keluarga.Kegiatan tambahan pada ruang makan dan ruang keluarga tidak ditemukan pada rumah tipe kecil dan sedang; (3) Fungsi baru yang ada di masa pandemic adalah belajar dari rumah/PJJ/BDR dan bekerja dari rumah/WFH. Temuan ini sama dengan tipe kecil. Untuk tipe sedang ada tambahan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan yaitu isolasi mandiri; (4) Perubahan ini tidak menyebabkan adanya perubahan bentuk ruang maupun perabot, karena pengguna akan memaksimalkan perabot yang ada atau menambahnya dengan perabot portable sehingga tidak menambah perabot asli di masa sebelum pandemi.

Tahapan interpretasi berikutnya adalah melakukan dialog antara tema-tema yang ditemukan pada proses analisis. Berdasarkan identifikasi dan deskripsi fungsi dan bentuk hunian di masa pandemic didapatkan beberapa tema temuan yaitu (1) Aktivitas baru pada hunian selama Pandemi; (2) Ruang yang berubah/bertambah fungsi; (3) Karakteristik Ruang yang dibutuhkan untuk aktivitas baru di masa pandemic; (4) Perubahan Hunian terkait fungsi dan bentuk di masa pandemic.

Tabel 5*. Tema Temuan Aktivitas pada Hunian di masa Pandemi*

	Aktivtas Tambahan di Masa Pandemi					
	1	2	3	4	5	Jml jenis aktivitas
K1			√			1
K2	√					1
K3	√	√		√		3
K4		√				2
K5	√			√		2
K6		√		√		2
K7					√	1
K8		√				1
K9	√	√		√		3
K10	√	√		√		3
K11	√					1
K12	√		√	√		3
K13				√		1

(Sumber : Analisis, 2021)

Keterangan
1. Belajar daring/ BDR/PJJ
2. Mengajar daring
3. Kuliah daring
4. WFH
5. Isolasi mandiri

Pada tema temuan aktivitas pada hunian di masa pandemic ditemukan ada beberapa aktivitas.pada satu kasus bisa ditemukan beberapa aktivitas dalam satu waktu. Aktivita yang ditemukan yaitu belajar daring, mengajar daring, kuliah daring, bekerja dari rumah, dan isolasi mandiri.

***Tabel 6**. Tema Temuan Perubahan Ruang dan Karakteristik Ruang yang dibutuhkan*

Kasus	Ukuran Rumah	Aktivitas baru selama pandemi	Ruang yang bertambah fungsi	Ruang yang berubah fungsi	Karakteristik Ruang yang dibutuhkan
K1	Kecil	Kuliah daring	Kamar	-	Tenang, privat
K2	Kecil	PJJ daring	Ruang tamu	-	Tenang, privat
K3	Sedang	PJJ dan mengajar daring	Kamar, ruang tamu, teras	-	Tenang, dalam pantauan orangtua
K4	Sedang	Mengajar daring	Kamar	-	Tenang, privat
K5	Besar	WFH dan PJJ daring	Ruang tamu	Kamar tidur anak menjadi tempat take foto dan video	Tenang, dalam pantauan orangtua
K6	Besar	WFH dan Mengajar daring	Ruang tamu dan kamar	-	Tenang, privat
K7	Sedang	isoman	-	Ruang tamu sebagian menjadi kamar	Terpisah dengan ruang lain
K8	Besar	Mengajar daring	Ruang tamu	-	Tenang
K9	Besar	PJJ, WFH, Mengajar daring	Kamar dan ruang keluarga	Teras dan Ruang tamu	Tenang, dalam pantauan orang tua, privat
K10	Besar	PJJ, WFH, Mengajar daring	Kamar lantai 2, ruang tamu dan ruang makan		Tenang, dalam pantauan orang tua, privat
K11	Kecil	PJJ	Teras dan ruang tamu	-	Tenang, dalam pantauan orangtua
K12	Sedang	PJJ dan WFH	Kamar dan ruang tamu		Tenang, privat
K13	Besar	WFH	Ruang makan		Tenang

Gambar 2. Bagian Rumah yang mengalami Perubahan Fungsi
(Sumber : Rekaman Lapangan dan Analisis, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perubahan fungsi dan bentuk pada hunian di masa pandemi terjadi pada rumah tipe kecil, sedang, maupun besar.Temuan penelitian aktivitas baru di masa pandemi ada 5 yaitu bekerja dari rumah, belajar dari rumah, kuliah daring, mengajar daring, dan isolasi mandiri.Perubahan yang terjadi adalah perubahan fungsi, yaitu bertambahnya fungsi ruang di masa pandemic. Karakteristik ruang yang dibutuhkan berbeda-beda, untuk kegiatan belajar dari rumah anak usia TK dan SD, karena membutuhkan pantauan orangtua maka kegiatan banyak dilakukan di teras dan ruang tamu. Sedangkan untuk anak usia SMA dan kuliah, kegiatan banyak dilakukan di dalam kamar. Hal ini berkaitan dengan karakteristik ruang yang dibutuhkan dimana untuk anak usia SMA dan kuliah membutuhkan ketenangan dan privasi.

Sedangkan karakteristik ruang yang dibutuhkan untuk orangtua bekerja/mengajar adalah ruang yang tenang dan privat, lebih

banyak menggunakan kamar.Kesimpulan akhir dari tema temuan tersebut adalah perubahan yang terjadi pada hunian pada masa pandemic terjadi karena bertambahnya fungsi pada ruang dan tidak merubah bentuk fisik.Ruang yang bertambah fungsi memiliki karakteristik khusus yang dipilih oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan fungsi baru tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan dana Penelitian melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka tahun anggaran 2021 dengan Kontrak nomor 01/E1/PPK/KM.05.03/2021 antara Pejabat Pembuat Komitmen Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, C. (1987). *A New Theory of Urban Design*. Oxford: Oxford University Press.

Astuti, I. Y., & Harun. (2021). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1454–1463. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808

Ayuni, D. … Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 414. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Bettaieb, D. M., & Alsabban, R. (2021). Emerging living styles post-COVID-19: housing flexibility as a fundamental requirement for apartments in Jeddah. *Archnet-IJAR*, *15*(1), 28–50. https://doi.org/10.1108/ARCH-07-2020-0144

Budihardjo, E. (1994). *Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan Perkotaan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Maturana, B. … McInneny, A. (2021). Architecture, Urbanism and Health in A Post-Pandemic Virtual World. *Archnet-IJAR*, *15*(1), 1–9. https://doi.org/10.1108/ARCH-02-2021-0024

Megahed, N. A., & Ghoneim, E. M. (2021). Indoor Air Quality: Rethinking rules of building design strategies in post-pandemic architecture. *Environmental Research*, *193*(November 2020), 110471. https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.110471

Rapoport, A. (1969). *House, Form and Culture*. London: Prentice Hall Inc.

Sesotyaningtyas, M. … Setyono, J. S. (2015). Transformasi Hunian Dengan Perspektif Spasial Dan Tatanan Budaya: Komparasi Permukiman Kumuh Bang Bua, Thailand Dan Kampung Naga, Indonesia. *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning*, *2*(2), 116–123. https://doi.org/10.14710/geoplanning.2.2.116-123

Simbolon, A. S. R. (2020). Perubahan Fungsi Ruang Hunian Sederhana dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Universitas Sumatera Utara.

Susanti, I. S. … Permana, A. Y. (2018). Tatanan Teritorial dalam Proses Transformasi Hunian. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, *1*(1), 27. https://doi.org/10.17509/jaz.v1i1.11542

Yuliati. (2021). Peran Keluarga Dalam Pencegahan Wabah Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, *7*(2), 162–167. https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3968